

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN
PROFESIONAL, TEKANAN KETAATAN DAN NILAI ETIKA
ORGANISASI TERHADAP PERTIMBANGAN ETIS
PADA AUDITOR
(Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : FATMA THALIA SAFITRI
NPM : 1905170367
PROGRAM STUDI I : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 07 Desember 2023 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FATMA THALIA SAFITRI
N P M : 1905170367
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL, TEKANAN KETAATAN DAN NILAI ETIKA ORGANISASI TERHADAP PERTIMBANGAN ETIS DIKANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(IRFAN, SE.,MM.,Ph.D)

Penguji II

(LUFRIANSYAH, SE.,M.Ak)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS.,S.E.,M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FATMA THALIA SAFITRI
N.P.M : 1905170367
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL, TEKANAN KETAATAN DAN NILAI ETIKA ORGANISASI TERHADAP PERTIMBANGAN ETIS DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIKOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, November 2023

Pembimbing Skripsi



(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(DR. H. JANURI, SE, MM, M.Si., CMA)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fatma Thalia Safitri
NPM : 1905170367
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Pertimbangan Etis di Kantor Akuntan Publik Dikota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah dengan dan ketu	30/8 '23	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah - Kerangka konseptual perbaikan	31/8 '23	
Bab 3	- Data KAP dibuat dan Bab III - Teknik Analisis data perbaikan	2/8 '23	
Bab 4	- Deskripsi data lebih dijelaskan kaitan dan Teori - Pembahasan Perbaikan	25/11 '23	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran perbaikan - Abstrak perbaikan		
Daftar Pustaka	- Contoh Mendeleey	28/11 '23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Sidang Meja Hijau	1/12 '23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, November 2023
Dosen Pembimbing

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Thalia Safitri
NPM : 1905170367
Program Studi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis Di Kantor Akuntan Publik**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 02 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



FATMA THALIA SAFITRI

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL, TEKANAN KETAATAN DAN NILAI ETIKA ORGANISASI TERHADAP PERTIMBANGAN ETIS PADA AUDITOR (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)

Fatma Thalia Safitri
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
fatmathalia84@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis pada Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis. Komitmen Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis. Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis. Nilai Etika Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis. Secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan. Koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,933, hasil ini memiliki arti bahwa 93,3% variabel Pertimbangan Etis dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi sedangkan sisanya sebesar 41,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, Nilai Etika Organisasi, Pertimbangan Etis

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF AUDITORS' EXPERIENCE, PROFESSIONAL COMMITMENT, OBEDIENCE PRESSURE AND ORGANIZATIONAL ETHICAL VALUES ON ETHICAL CONSIDERATIONS ON AUDITORS (Case Study of KAP in Medan City)

Fatma Thalia Safitri
Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatera
Fatmathalia84@gmail.com

This research aims to determine the influence of Auditor Experience, Professional Commitment, Obedience Pressure and Organizational Ethical Values on Auditors' Ethical Considerations (Case Study of KAP in Medan City). This research uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The research results show that partially the Auditor's Experience has a significant effect on Ethical Considerations. Professional Commitment has a significant effect on Ethical Considerations. Obedience Pressure does not have a significant effect on Ethical Considerations. Organizational Ethical Values have a significant influence on Ethical Considerations. Simultaneously and significantly, there is an influence of Auditor Experience, Professional Commitment, Obedience Pressure and Organizational Ethical Values on Ethical Considerations at KAP in Medan City. The coefficient of determination (R square) obtained was 0.933, this result means that 93.3% of the Ethical Considerations variable can be explained by the variables Auditor Experience, Professional Commitment, Obedience Pressure and Organizational Ethical Values while the remaining 41.8% is explained by other variables which was not researched.

Keywords: Auditor Experience, Professional Commitment, Obedience Pressure, Organizational Ethical Values, Ethical Considerations

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, sudah sepantasnya puji dan pujian serta syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunia Nya yang indah yang masih kita rasakan sampai saat ini, nikmat, iman, islam, kesehatan, kesempatan dan pengetahuan. Dan tak lupa shalawat berangkaian salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan kali ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis Pada Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)**” skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan masih jauh dari kesempurnaan, kepada Allah SWT mohon ampun dan kepada pembaca minta maaf, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendorong dan membantu dalam upaya penyelesaian tugas skripsi.

Kepada Ayahanda **Sutarman** yang tersayang dan Ibunda tercinta **Syamsiah**, serta Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya. Penulis ucapkan terima kasih yngn sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. H. Januari, SE, MM. M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubah Harahap, SE, M.Si, Ak, CA, CPA**, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas berkenn meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen diFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan proposal.

9. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memperlancar jalannya pembuatan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan penulis yang saling memotivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Semua Pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsinya

Saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan Kerendahan hati penulis bersedia menerima saran dan pihak yang membangun demi penelitian yang lebih baik lagi. penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surgaNya, Amiiinn ya Rabbal'alamin....

Wassalamualaiakum Wr.Wb

Medan, November 2023

Penulis

FATMA THALIA SAFITRI

NPM, 1905170367

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Pertimbangan Etis	10
2.1.1.1 Pengertian Pertimbangan Etis.....	10
2.1.1.2 Indikator Pertimbangan Etis	11
2.1.2. Pengalaman Auditor	11
2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Auditor.....	11
2.1.2.2. Indikator Pengalaman Auditor.....	14
2.1.3 Komitmen Profesional	14
2.1.3.1 Pengertian Komitmen Profesional.....	14
2.1.3.2 Indikator Komitmen Profesionalisme	16
2.1.4 Tekanan Ketaatan	17
2.1.4.1 Pengertian Tekanan Ketaatan	17
2.1.4.2. Indikator Tekanan Ketaatan	18
2.1.5. Nilai Etika Organisasi	19
2.1.5.1. Pengertian Etika Organisasi	19
2.1.5.2. Indikator Etika Organisasi.....	20
2.2. Kerangka Konseptual	24
2.3 Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN	viii
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN	41
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.2 Pembahasan	61
BAB 5 PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	31
Table 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada diwilayah Kota Medan	31
Tabel 3.4 Definisi Operasional	34
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1)	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Komitmen Profesional (X2).....	37
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Tekanan Ketaatan (X3).....	37
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai Etika Organisasi (X4)	37
Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Etis (Y)	38
Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Etis (Y)	38
Tabel 4.1. Skala Likert	41
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	43
Tabel 4.6. Skor Angket Untuk Pengalaman Auditor (X1).....	44
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Komitmen Profesional (X2)	46
Tabel 4.8 Skor Angket Untuk Tekanan Ketaatan (X3).....	47
Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Nilai Etika Organisasi (X4)	49
Tabel 4.10 Skor Angket Untuk Pertimbangan Etis (Y)	50
Tabel 4.11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	54
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas.....	55
Table 4.13 Regresi Linier Berganda	56
Table 4.14 Uji t	58
Tabel 4.15 Anova.....	60
Table 4.16 Koefisien Determinasi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Uji Normalitas	52
Gambar 4.2 Normalitas (Histogram).....	53
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisias	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak masalah yang terjadi pada berbagai kasus bisnis yang melibatkan profesi akuntan. Sorotan yang diberikan kepada profesimu disebabkan oleh berbagai factor diantaranya praktik-praktik profesi yang mengabaikan standar akuntansi bahkan etika. Perilaku tidak etis merupakan isu yang relevan bagi profesi akuntan saat ini. Diindonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan public, akuntan intern maupun akuntan pemerintah (Ludigo, 1999).

Setiap pelaku profesi memikul tanggung jawab atas etika profesinya dan diharapkan memiliki pertimbangan etis, yaitu bertindak sesuai dengan moral dan nilai yang berlaku. Profesi akuntan tidak akan eksis tanpa etika karena fungsi akuntansi memberikan informasi untuk proses pengambilan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis yang diharapkan memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi.

Akuntan memiliki tanggung jawab untuk menegakkan standar etika tertinggi dalam organisasi, profesi, masyarakat, dan diri mereka sendiri. Akuntan harus kompeten sekaligus menjaga integritas dan objektivitas mereka. Pemeriksaan sikap etis dalam profesi akuntansi mengungkapkan bahwa akuntan memiliki potensi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis dalam profesinya (Sary et al., 2015). Profesi yang dijalankan seorang akuntan secara terus menerus berhdapan dengan dilema etik yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan.

Finn *et al.* (1988) dan Bazerman *et al.* (1997) menyatakan bahwa akuntan seringkali dihadapkan pada situasi adanya dilema yang menyebabkan dan memungkinkan akuntan tidak dapat independent. Akuntan diminta untuk tetap independent dari klien, tetapi pada saat yang sama kebutuhan mereka tergantung kepada klien karena *fee* yang diterimanya, sehingga seringkali akuntan berada dalam situasi dilematis. Hal ini akan berlanjut jika hasil temuan auditor tidak sesuai dengan harapan klien sehingga menimbulkan konflik audit. Konflik audit ini akan berkembang menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang bertentangan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomisnya yang mungkin terjadi atau tekanan di sisi lainnya. Auditor secara sosial juga bertanggung jawab kepada Masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis sendiri terhadap kepentingan ekonomi semata. Situasi seperti hal tersebut diatas sering dihadapi oleh auditor. Auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema etik dalam pengambilan keputusannya.

Dari permasalahan peristiwa diatas, pengalaman yang dihadapi oleh auditor mampu membentuk auditor menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor dan kualitas audit. Harahap & Siregar (2021) menjelaskan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keahlian dari suatu peristiwa melalui observasi langsung juga berpartisipasi pada peristiwa yang

berkaitan dengan kecurangan, dengan begitu auditor akan mengetahui sensitivitas terhadap isyarat kecurangan kecurangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan beberapa auditor KAP kota medan ditemukan bahwa terdapat permasalahan yang berhubungan dengan pengalaman kerja yang dialami auditor, yakni mengenai memberikan laporan audit sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan audit. Dari pengalaman kerja auditor tersebut dimana ditemukan proporsi antara auditor senior dengan auditor junior *gap* nya relatif tinggi, dimana berdasarkan data yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa auditor senior yang bekerja di beberapa KAP Kota Medan hanya tinggal 30% sedangkan sisanya 70% merupakan auditor junior, sehingga saat pelaksanaan audit pada beberapa instansi tingkat kecukupan jumlah auditor senior yang memimpin tim tidak mencukupi dan mengharuskan salah satu auditor junior untuk memimpin tim kerja, dengan pengalaman yang dimiliki seorang auditor senior masih sangat dibutuhkan dalam aktivitas audit, sehingga Auditor mengalami kesulitan untuk mendapatkan penjelasan atas audit sebelumnya, dari permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan dan konsekuensi dari keterlambatan tersebut adalah pemberian sanksi terhadap auditor yang bersangkutan. Berdasarkan permasalahan tersebut pengalaman yang dialami masih belum memiliki pengalaman yang cukup mumpuni yang membuatnya sulit beradaptasi dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

Selain pengalaman kerja, seorang auditor juga harus mempunyai komitmen terhadap profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terdapat permasalahan yang dialami auditor, yakni adanya memerlukan pengulangan pelaksanaan audit di suatu lembaga, yang selanjutnya

mengganggu dan mengubah jadwal pelaporan audit, sehingga komitmen seorang auditor terhadap profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaannya juga mempengaruhi pertimbangan etisnya.

Menurut teori kepatuhan, orang yang berada dalam posisi kekuasaan dapat mempengaruhi perilaku orang melalui perintah yang mereka keluarkan. Seorang auditor dituntut untuk dapat melaksanakan setiap pekerjaan dengan umur yang sama dengan ketentuan tata tertib dan tata tertib kerja yang diinstruksikan oleh pimpinan dalam pendekatan tekanan ketaatan. (Rievaldy & Lestari, 2021). Kondisi ini juga menuntut seorang auditor untuk tetap konsisten dan menyelesaikan pekerjaannya meskipun target yang ditetapkan sangat tinggi. Ketaatan seorang auditor akan mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran kerja yang dapat dilakukan oleh seorang auditor. Berdasarkan hasil temuan wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi seorang auditor baik dari pimpinan maupun target kerja yang ditetapkan dalam kondisi auditor (khususnya auditor muda) tidak dapat fokus menyelesaikan kegiatan audit dengan baik dan optimal. Sehingga kondisi tersebut memengaruhi tingkat pertimbangan etis auditor;

Nilai etika organisasi merupakan salah satu jenis sistem etika yang ada dalam suatu perusahaan. Sistem nilai ini merupakan hasil akulturasi dari berbagai nilai yang ada baik dari dalam maupun luar organisasi. Etika organisasi, atau lebih khusus, lingkungan etis dalam suatu organisasi, terdiri dari berbagai praktik manajemen dan nilai-nilai yang menyertainya (Idris et al., 2019). Pertimbangan etis dipengaruhi oleh nilai-nilai etika organisasi. Di Indonesia, pertimbangan etika akuntan diatur oleh kode etik akuntan. Kode etik ini dapat membantu akuntan

publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen, dan guru dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya pemerintah (Johari et al., 2021; Sary et al., 2015).

Nilai etis merupakan faktor yang juga mempengaruhi tingkat pertimbangan etis, dan ditemukan dalam hasil wawancara bahwa beberapa insiden menunjukkan bahwa auditor menganut kode etik kerja, dan ditemukan dalam beberapa laporan bahwa ada beberapa auditor di Indonesia yang melakukan kegiatan KKN dalam melaksanakan kegiatan audit. Permasalahan yang dialami oleh auditor yakni mengenai memberikan laporan audit sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan audit. Auditor mengalami kesulitan untuk mendapatkan penjelasan atas audit sebelumnya, sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan dan konsekuensi. dari keterlambatan tersebut adalah pemberian sanksi terhadap auditor yang bersangkutan. Maka dari itu, Kondisi tersebut harus diperhatikan agar tingkat pertimbangan etis seorang auditor berada pada level yang tinggi dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hasil audit di suatu perusahaan. Lubis & Simatupang (2021) menjelaskan bahwa kegagalan auditor dalam menemukan kecurangan dikarenakan kurangnya sikap skeptisme sendiri, selain merugikan kantor akuntan publik juga menyebabkan kurang baiknya reputasi akuntan publik di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari wawancara tersebut dengan beberapa auditor di beberapa KAP, Akuntan harus kompeten sekaligus menjaga integritas dan objektivitas mereka. Pemeriksaan sikap etis dalam profesi akuntansi mengungkapkan bahwa akuntan memiliki potensi untuk terlibat dalam perilaku tidak etis dalam profesinya (Sary et al., 2015). Kota Medan merupakan salah satu

kota yang terdiri dari banyak industri yang membutuhkan bantuan audit untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan data lamanya pengalaman kerja sebagai auditor di beberapa KAP Kota Medan, dengan durasi kerja kurang lebih 1 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 41,4 %, sedangkan durasi kerja dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 32,1 %, kemudian untuk durasi kerja dari 3 tahun sampai 5 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 17,9 % dan untuk durasi kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 8,9 %, maka keseluruhan total banyaknya lama bekerja di beberapa KAP Kota Medan yakni, sebanyak 56 dengan persentase 100 %.

Disamping fenomena tersebut terkait dari hubungan antar variabel di atas, penelitian ini juga dilaksanakan karena masih terdapat *research gap* dari pola pengaruh dari masing-masing variabel, dimana pada penelitian dari Sary et al. (2015) ditemukan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis auditor, sedangkan pada penelitian dari Pratiwi Thama & Widhiyani Sari (2017) ditemukan bahwa komitmen profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis auditor. Selanjutnya pada penelitian Idris et al. (2019) ditemukan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis auditor. Sedangkan pada penelitian Sary et al. (2015) pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis.

Berdasarkan penelitian Sary et al. (2015) ditemukan bahwa nilai etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis auditor sedangkan pada penelitian Johari et al. (2021) ditemukan bahwa nilai etis organisasi tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis auditor. Hasil penelitian dari Sary (2015) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis auditor tetapi pada penelitian dari Maria. & Elisa (2014) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari tekanan ketaatan terhadap pertimbangan etis auditor. Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan Dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis Pada Auditor Di KAP Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pengalaman kerja auditor, komitmen profesional, tekanan ketaatan dan nilai etika organisasi terhadap pertimbangan etis dapat berpengaruh terhadap auditor karena tidak mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta tidak mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.
2. Dalam proses pengambilan keputusan etis, seorang auditor selalu dihadapkan pada situasi etis yang membingungkan karena melibatkan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan satu sama lainnya.
3. Beberapa auditor tidak mematuhi Standar Auditing Standar Profesional Akuntan Publik dalam melaksanakan audit umum atas laporan keuangan

4. Disamping fenomena terkait dari hubungan antar variabel di atas, penelitian ini juga dilaksanakan karena masih terdapat *research gap* dari pola pengaruh dari masing-masing variabel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan?
2. Apakah Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan?
3. Apakah Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan?
4. Apakah Pengaruh Nilai Etika terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan?
5. Apakah Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika terhadap Pertimbangan Etis pada KAP Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan.
2. Untuk menganalisis Komitmen Profesional terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan.

4. Untuk menganalisis Pengaruh Nilai Etika terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan.
5. Untuk menganalisis Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika terhadap Pertimbangan Etis Pada KAP Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan teori dan penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan aktivitas akuntansi dan audit

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi KAP Kota Medan dalam upaya meningkatkan kinerja auditor yang disesuaikan dengan kontribusi ataupun pola pengaruh dari variabel pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pertimbangan Etis

2.1.1.1. Pengertian Pertimbangan Etis

Menurut Brigham & Ehrhardt (2017) Pertimbangan etis didefinisikan sebagai perilaku yang mematuhi norma-norma sosial yang diterima secara luas mengenai tindakan benar dan salah. Penilaian etis adalah perilaku atau reaksi seseorang di lingkungan mengenai hak dan kewajiban moral, serta nilai benar dan salah (Sary et al., 2015). Dalam berorganisasi, pertimbangan etis meliputi melakukan tindakan secara adil dan sesuai dengan hukum dan peraturan pemerintah yang berlaku. Dengan demikian, persepsi auditor terhadap pertimbangan etis adalah perilaku atau tindakan yang benar dan baik sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang berlaku (Nasution & Östermark, 2012). Perilaku etis penting dalam masyarakat karena membantu menjaga perdamaian. Pertimbangan etis dalam bisnis dapat menumbuhkan rasa saling percaya antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Demikian pula dalam profesi akuntan, jika akuntan sadar akan kode etik profesi akuntan ditinjau dari pertimbangan etika maka akan timbul kepercayaan masyarakat. Seperti yang dinyatakan sebelumnya oleh Johari et al. (2021) bahwa Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa akuntan salah satunya ditentukan oleh ketaatan dan kesadaran akuntan dalam mentaati kode etik profesi akuntan.

Tuanakotta (2013) menyatakan bahwa Kemampuan untuk membedakan antara pertimbangan etis dan tidak etis sangat berguna dalam semua profesi. Begitu pula dalam profesi akuntan. Jika seorang akuntan atau auditor bertindak tidak etis atau curang, kepercayaan publik terhadap profesi akuntan akan berkurang.

2.1.1.2. Indikator Pertimbangan Etis

Pada penelitian dari Sary et al. (2015) dideskripsikan indikator dari pertimbangan etis yang meliputi sebagai berikut:

1. Memahami kode etik

Dimensi ini menjelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki persepsi pertimbangan etis yang baik akan memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kode etik yang mengatur aktivitas audit pada seluruh divisi organisasi.

2. Bersikap Konsisten

Dimensi ini menjelaskan tentang konsistensi dari tindakan audit serta hasil audit yang dihasilkan, secara lebih lanjut juga dijelaskan bahwa seorang auditor yang baik tidak akan merubah cara audit ataupun hasil audit karena adanya *conflict of interest*

3. Tunduk kepada peraturan

Dimensi ini menjelaskan bahwa seorang auditor akan selalu menegakan peraturan dalam setiap aktivitas audit dan tidak berupaya melanggar peraturan hanya untuk memuaskan satu pihak tertentu.

2.1.2 Pengalaman Auditor

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku baik melalui pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Murni, 2020; Sary et al., 2015). Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Pada dasarnya seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan atau kecurangan yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan, tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya dibandingkan dengan auditor yang masih memiliki sedikit pengalaman (Sunani, 2018). Seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Paramita & Suryanawa, 2020). Berbagai macam pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berfikir yang lebih terperinci, lengkap dan *sophisticated* dibandingkan dengan seseorang yang belum berpengalaman.

Astrina (Harahap & Siregar, 2021) menjelaskan bahwa pengalaman auditor sangat diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu auditor harus mengumpulkan pengalaman guna menciptakan kinerja yang baik.

Pengalaman auditor adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang diukur dari waktu, banyaknya jam terbang auditor dan jenis perusahaan yang ditangani yang dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, lamanya bekerja serta pelatihan profesi.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Idawati, 2021). Biksa & Wiratmaja (Harahap & Siregar, 2021) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik. Pengalaman auditor dapat diukur dari jabatan auditor, tahun pengalaman kerja auditor, gabungan dari jabatan auditor dan tahun pengalaman kerja auditor, keahlian yang dimiliki auditor dan pelatihan-pelatihan yang diikuti mengenai audit.

Sebagai seorang akuntan yang profesional, seorang auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan yang dimaksud dapat berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, lokakarya, simposium, dan kegiatan penunjang keterampilan yang lain. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pengarahan yang diberikan oleh auditor senior kepada auditor junior juga bisa dianggap sebagai salah satu bentuk pelatihan karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja auditor (Idris et al., 2019).

Pengalaman akan menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan tersebut tersimpan di memori auditor, sehingga memori auditor memainkan peran penting pada kualitas pertimbangannya. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin

berkembang dengan bertambahnya pengalaman kerja. Pengalaman kerja akan meningkat seiring dengan bertambahnya kompleksitas kerja (Johari et al., 2021). Pengalaman auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani.

2.1.2.2. Indikator Pengalaman Auditor

Berdasarkan beberapa penelitian dapat dirumuskan indikator dari pengalaman auditor adalah sebagai berikut (Murni, 2020; Paramita & Suryanawa, 2020; Sary et al., 2015; Sunani, 2018):

1. Lama Bekerja

Dimensi ini berfokus menjelaskan tentang durasi atau lama bekerja dari seorang auditor yang dapat memberikan pengalaman bagi auditor dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang akan diberikan.

2. Jumlah Tugas

Dimensi ini berfokus menjelaskan tentang jumlah tugas serta variasi tugas yang diberikan kepada auditor yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan auditor dalam melaksanakan berbagai aktivitas audit.

3. Jumlah Instansi yang di Audit

Dimensi ini berfokus menjelaskan tentang instansi-instansi yang telah diaudit oleh auditor yang membentuk pengetahuan terhadap pelaksanaan audit disetiap instansi tersebut.

2.1.3 Komitmen Profesional

2.1.3.1 Pengertian Komitmen Profesional

Komitmen profesional diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan antara individu dengan tujuan dan nilai-nilai yang ada dalam profesi termasuk nilai moral dan etika (Sary et al., 2015). Istilah komitmen profesional juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai profesional akuntan publik mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi (Pratiwi & Widhiyani, 2017).

Harahap & Pulungan (2017) menjelaskan bahwa dalam menjalankan setiap pekerjaannya, seseorang dituntut untuk bersikap profesional, tak terkecuali seorang auditor eksternal. Sikap profesionalisme auditor diatur pada standar umum ketiga dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Harahap & Pulungan (2017) menerangkan bahwa auditor dituntut memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya, merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Pengguna kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Pada penelitian dari Kusworo & Fachriyah (2018) komitmen profesional banyak digunakan dalam literatur akuntansi adalah sebagai:

1. Suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai di dalam organisasi profesi
2. Kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi
3. Gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesi

Komitmen profesional dapat pula didefinisikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Ratnawati & Budiarta, 2021). Komitmen profesi mendasari perilaku, sikap dan orientasi profesional seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Kusworo & Fachriyah (2018) dalam telah empiris pengambilan keputusan etis menyatakan bahwa satu determinan penting perilaku pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri pembawaan lahir (jenis kelamin, umur, bangsa) dan variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan manusia. Variabel terakhir ini termasuk di dalamnya adalah komitmen profesional maka dapat dikatakan bahwa komitmen profesional merupakan determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam situasi dilemma etika.

2.1.3.2 Indikator Komitmen Profesionalisme

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa yang menjadi indikator dari komitmen profesionalisme adalah sebagai berikut (Hariyani et al., 2019; Pratiwi & Widhiyani, 2017; Ratnawati & Budiarta, 2021):

1. Tanggungjawab Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional, akuntan harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.
2. Kepentingan Masyarakat Akuntan harus menerima kewajibannya untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan masyarakat, menghargai kepercayaan masyarakat dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.
3. Integritas untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan masyarakat, akuntan harus melaksanakan semua tanggungjawab professional dengan integritas tertinggi.
4. Objektivitas dan Independensi Akuntan harus mempertahankan obyektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan tanggungjawab professional. Akuntan publik harus bersikap independent dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit dan jasa atestasi lainnya.
5. Keseksamaan Akuntan harus mematuhi standar teknis dan etika profesi berusaha keras untuk terus meningkatkan kompetensi dan mutu jasa serta melaksanakan tanggungjawab professional dengan kemampuan terbaik.
6. Lingkup dan Sifat Jasa Dalam menjalankan praktek sebagai akuntan publik harus mematuhi prinsip-prinsip perilaku professional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang diberikan.

2.1.4 Tekanan Ketaatan

2.1.4.1 Pengertian Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan kondisi yang dialami seorang auditor apabila dihadapkan pada sebuah dilema bahwa suatu perintah dari pimpinan yang memiliki kuasa lebih tinggi menyebabkan individu taat pada perintah yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diyakininya. Menurut Pratiwi & Widhiyani (2017) tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang individu langsung mendapat perintah dari perilaku lain (posisi otoritas). Sedangkan menurut Pangesti & Setyowati (2018), tekanan ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Nugraha & Januarti, 2015).

Tekanan ketaatan ini timbul akibat adanya kesenjangan ekspektasi yang terjadi antara entitas yang diperiksa dengan auditor telah menimbulkan suatu konflik tersendiri bagi auditor. Sesuai dengan standar audit umum (*general audit*), auditor dituntut untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian yang tidak disertai bukti audit yang memadai dapat berubah dari masalah standar audit menjadi masalah kode etik (Maria & Elisa, 2014). Tekanan ketaatan yang diterima auditor akan berdampak pada pengambilan keputusan etis. Semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka pengambilan keputusan akan semakin baik dan

begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tekanan ketaatan maka auditor cenderung menghasilkan keputusan yang kurang tepat (Rievaldy & Lestari, 2021).

2.1.4.2. Indikator Tekanan Ketaatan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dirumuskan dimensi dan indikator tekanan ketaatan yaitu sebagai berikut (Maria & Elisa, 2014; Nugraha & Januarti, 2015; Rievaldy & Lestari, 2021):

1. Tekanan pimpinan

Dimensi ini menjelaskan terkait target yang ditetapkan oleh pimpinan auditor yang mengharuskannya melaksanakan dan menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai target dan standar.

2. Tekanan budaya organisasi

Dimensi ini berkaitan dengan budaya pada sebuah organisasi yang akan diaudit mengharuskan seorang auditor mematuhi dan mengikuti beberapa ketentuan pada sebuah organisasi

3. Tekanan kode etik

Dimensi ini berkaitan dengan peraturan yang ditetapkan kepada auditor saat melaksanakan aktivitas audit.

2.1.5. Nilai Etika Organisasi

2.1.5.1. Pengertian Etika Organisasi

Etika organisasi (*organization ethical*) adalah sebuah sistem nilai etis yang ada di dalam organisasi. Sistem nilai ini dihasilkan dari proses akulturisasi dari berbagai nilai-nilai yang ada, baik yang berasal dari di dalam maupun dari luar organisasi. Etika organisasi, atau lebih spesifik, lingkungan etika di dalam organisasi, terbuat dari berbagai praktek yang dijalankan oleh manajemen beserta

nilai-nilai yang menyertainya (*espoused values*). Nilai etika organisasi sebagai komponen utama kultur organisasi merupakan acuan yang mengarahkan anggota-anggota organisasi dalam menghadapi lingkungan internal maupun eksternalnya yang terbentuk dari nilai-nilai etika individual dari manajemen baik formal maupun informal terhadap situasi etika di dalam organisasi (Sary et al., 2015).

Etika organisasi dapat digunakan untuk menetapkan dan sebagai patokan dalam menggambarkan apa-apa yang dikerjakan merupakan hal yang ‘baik’ atau ‘etis’ dan hal yang ‘tidak baik’ atau ‘tidak etis’ dalam organisasi. Pratiwi & Widhiyani (2017) juga menyatakan bahwa nilai etika organisasi adalah sebuah derajat pemahaman organisasi tentang bagaimana organisasi bersikap dan bertindak dalam menghadapi isu-isu etika. Hal ini meliputi tingkat persepsi:

1. Bagaimana auditor menilai manajemen dalam bertindak menghadapi isu etika di dalam organisasinya
2. Bagaimana auditor menilai bahwa manajemen memberi perhatian terhadap isu-isu etika di dalam organisasinya dan
3. Bagaimana auditor menilai bahwa perilaku etis (atau tidak etis) akan diberikan imbalan (hukuman) di dalam organisasinya.

2.1.5.2. Indikator Etika Organisasi

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa dimensi dan indikator organisasi adalah sebagai berikut (Pratiwi & Widhiyani, 2017; Sary et al., 2015):

1. Kepribadian

Dimensi ini berhubungan dengan sikap dan tindakan yang ditampilkan dalam setiap pelaksanaan aktivitas audit pada sebuah perusahaan. Seorang

auditor yang baik adalah auditor yang memiliki integritas dalam setiap pelaksanaan audit.

2. Kecakapan Profesional

Dimensi ini berhubungan dengan kemampuan auditor dalam melaksanakan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabel dalam setiap aktivitas audit.

3. Tanggung Jawab

Dimensi ini berhubungan dengan tanggung jawab seorang auditor terhadap hasil audit yang telah diselesaikannya.

4. Pelaksanaan kode etik

Dimensi ini berhubungan dengan ketaatan auditor terhadap peraturan yang ditetapkan sebuah organisasi dan kode etik auditor.

5. Penafsiran kode etik

Dimensi ini berhubungan dengan pemahaman seorang auditor terhadap peraturan dan kode etik audit.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

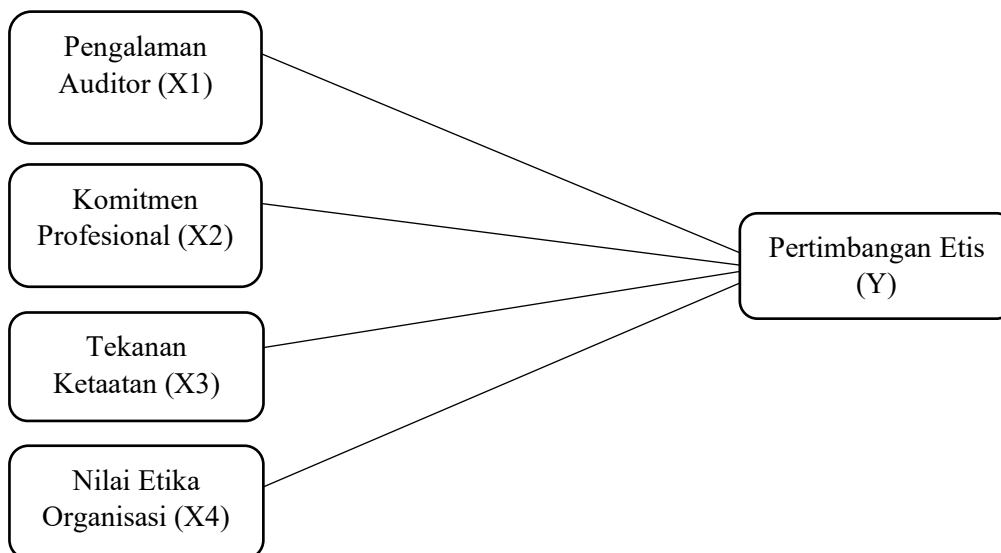
No	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Sunani (2018)	Pengaruh Iklim Etika Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Mengenai Penggelapan Pajak	Iklim etika, Persepsi Etis, Akuntan public, penggelapan pajak dan pengalaman kerja	<i>Structural Equational Model</i> (SEM) dengan Smart PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja mampu berperan sebagai variabel moderasi pada pengaruh iklim etika terhadap persepsi etis.	1. Variabel penelitian berbeda 2. Model penelitian berbeda 3. Metode analisis berbeda dengan penelitian ini
2	Pratiwi & Widhiyani (2017)	Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi Dan Pengalaman	Profesionalisme, Komitmen organisasi, Etika profesi, dan Pengalaman Auditor	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme, komitmen organisasi, etika profesi dan	1. Variabel penelitian berbeda 2. Model penelitian berbeda

No	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
		Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas			pengalaman auditor berpengaruh positif pada tingkat pertimbangan materialitas	
3	Wibowo (2018)	Pengaruh Kode Etik Akuntan , <i>Personal Ethical Philosophy</i> , <i>Corporate Ethical Value</i> Terhadap Persepsi Etis Dan Pertimbangan Etis Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)	Kode etik akuntan, <i>personal ethical philosophy</i> , <i>corporate ethical value</i> , persepsi etis dan pertimbangan etis auditor	<i>Multivariate Regression Analysis</i> (MRA) dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kode etik akuntan, <i>personal ethical philosophy</i> , <i>corporate ethical value</i> terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis auditor	1. Variabel penelitian berbeda 2. Model penelitian berbeda 3. Teknik analisis berda
4	Sary et al.(2015)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi Pertimbangan Etis	Pengalaman auditor, komitmen profesionalisme, tekanan, nilai etika organisasi, persepsi pertimbangan etis	Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesionalisme, tekanan dari etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.	1. Variabel penelitian berbeda 2. Meodel penelitian berbeda 3. Teknik analisis berbeda
5	Idawati (2021)	Aspek-Aspek Individual Terhadap Pertimbangan Profesional Auditor	Gender, pengalaman auditor, <i>professional judgement</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>professional judgement</i>	1. Variabel penelitian berbeda 2. Meodel penelitian berbeda
6	Idris et al.(2019)	<i>Investigating the moderating role of knowledge: The relationship between auditor's experience and ethical judgment</i>	<i>Auditor experience, knowledge, etchical judgment</i>	Structural Equational Model (SEM) PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan etis	1. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan pengetahuan auditor sebagai variabel moderasi 2. Metode Analisis yang digunakan berbeda
7	Johari et al (2021)	<i>Investigating factors that influence Malaysian auditors' ethical sensitivity</i>	<i>Ethical culture, ethical orientation, ethical value, ethical sensitivity judgment</i>	Structural Equational Model (SEM) PLS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai etis organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis auditor.	1. Pada Penelitian terdahulu ini menggunakan <i>path analysis</i> 2. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu ini juga berbeda

No	Judul	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
						dengan penelitian ini.
8	Maria. & Elisa (2014)	Pengaruh tekanan ketaatan pengalaman audit dan audit <i>Audit Judgement</i>	Tekanan ketaatan, pengalaman audit, <i>audit tenure</i> , <i>audit judgement</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit judgement</i> .	1. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan <i>audit tenure</i> sebagai salah satu variabel bebas yang tidak digunakan pada penelitian ini.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian pada penelitian kuantitatif merupakan gambaran yang menunjukkan kedudukan dari masing-masing variabel penelitian dan pola pengaruh masing-masing variabel penelitian yang akan menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan diuji pada hasil penelitian. berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini.



Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Etis

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian opini. Sehingga semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat (Paramita & Suryanawa, 2020).

Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Murni (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik pula pertimbangan etis.

H1 : Pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis

H0 : Pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pertimbangan etis.

2.4.2 Pengaruh Komitmen Profesionalisme Terhadap Pertimbangan Etis

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor independen, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Apabila pemakai jasa tidak memiliki keyakinan kepada auditor,

kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, seorang auditor independen harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal itu berhubungan dengan jenis opini yang akan diberikan. Sehingga, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat etis dalam proses pengauditan laporan keuangan akan semakin tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Pratiwi Thama & Widhiyani Sari (2017) yang menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat etis, yang mana semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

H2 : Komitmen profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis

H0 : Komitmen profesional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis

2.4.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pertimbangan Etis

Tekanan ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Keadaan seperti inilah yang menimbulkan dilema etis bagi auditor, apakah akan mengikuti permintaan klien atau tetap berpegang teguh pada standar umum. Ketika auditor menolak untuk memenuhi tuntutan atas keinginan klien, auditor dianggap berhasil dalam penerapan standar profesi audit (Maria & Elisa,

2014). Namun konsekuensi yang akan diterima auditor yaitu, auditor tidak lagi dapat melaksanakan tugasnya karena mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien.

Hasil Penelitian Nugraha & Januarti (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Selain itu auditor junior tidak memiliki keberanian untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat dan menyimpang dari standar profesi. Maka dapat disimpulkan semakin rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka perilaku etis auditor akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tekanan ketaatan maka auditor cenderung berperilaku tidak etis.

H3 : Tekanan ketaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis.

H0 : Tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis.

2.4.4 Pengaruh Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis

Etika yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan setiap aktivitas audit dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peraturan dan dapat menghindari auditor dari pelanggaran. Selain itu, kemampuan seorang auditor menjaga etika kerja ataupun organisasi yang baik dapat menjaga integritas auditor dalam melaksanakan setiap aktivitas audit secara optimal.

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus

pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat (Pratiwi & Widhiyani, 2017).

H4 : Nilai etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis

H0 : Nilai etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis.

2.4.5. Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, Nilai Etika Organisasi Signfikan Terhadap Pertimbangan Etis

Pemberian pertimbangan etis dari seorang auditor sangat menentukan hasil audit suatu aktivitas dan organisasi, sehingga dalam setiap aktivitas audit seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan audit yang mumpuni (Murni, 2020). Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang mumpuni akan membantu seorang auditor dalam menentukan hasil audit yang berkualitas dan sesuai dengan peraturan dan standar.

Audit yang berkualitas yaitu audit yang dilaksanakan oleh orang yang independen dan kompeten yang termasuk dalam sikap skeptisme profesional auditor. Memahami pelaksanaan prosedur audit yang benar dan memahami metode pengambilan sampel yang benar, dalam keadaan pandemi saat ini untuk pengumpulan bukti audit mungkin saja bisa terhambat, untuk itu auditor diharapkan mengetahui metode-metode apa saja yang bisa digunakan pada keadaan pandemi

saat ini, prosedur alternatif-alternatif baru yang dapat digunakan dalam rangka audit jarak jauh (Hafsah & Mirano, 2023).

Disamping itu seorang auditor juga harus memiliki komitmen profesional karena dengan adanya komitmen profesional maka seorang auditor akan melaksanakan setiap aktivitas audit dengan penuh integritas dan sesuai dengan kaidah audit yang telah ditentukan (Hashad & Eissa, 2021). Selanjutnya tekanan ketaatan akan membentuk auditor yang patuh terhadap setiap peraturan yang ditetapkan, yang juga didukung dengan penetapan nilai etika organisasi (Ratnawati & Budiarta, 2021).

H5 : Pengalaman auditor, Komitmen profesional, Tekanan ketaatan, Nilai etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis

H0 : Pengalaman auditor, Komitmen profesional, Tekanan ketaatan, Nilai etika organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan etis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:51) menjelaskan bahwa metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Menurut Malhotra & Hall (2019) bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa bentuk penelitian metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana dapat diartikan sebagai suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian dalam permasalahan asosiatif merupakan penelitian yang berupaya mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan variabel lainnya.

3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki variabel penelitian yang terbagi atas dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut ini penjelasan tentang kedua variabel tersebut, yaitu :

1. Variabel bebas yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel terikat dan apakah memiliki hubungan yang positif dan negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman auditor, komitmen profesional, tekanan ketaatan, nilai etika organisasi.
2. Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Persepsi Pertimbangan Etis.

3.2.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi Pertimbangan Etis	Perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik (Brigham & Ehrhardt, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami kode etik 2. Bersikap Konsisten 3. Tunduk pada peraturan 	Interval
Pengalaman Auditor	Pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Sunani, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama Bekerja 2. Jumlah Tugas 	Interval
Komitmen Profesional	Intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesinya (Sary et al., 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab 2. Kepentingan Masyarakat 3. Integritas 4. Objektivitas 5. Keseksamaan 6. Lingkup dan Sifat Jasa 7. 	Interval
Tekanan Ketaatan	Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan Pimpinan 	Interval

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian sering dianggap sebagai seluruh subjek penelitian pada sebuah lokasi penelitian yang dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu populasi juga dianggap sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki kualitas yang sama pada sebuah lokasi penelitian (Malhotra & Hall, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik.

Table 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada diwilayah Kota Medan

No	Nama	Alamat	No.KMK	Auditor
1	Aswin Wijaya, CPA	Jalan Gaharu No. 37 A, Lingkungan VIII, Durian, Medan Timur, Medan 20235	KEP-586/KM.1/2019	9
2	Togar Manik	Jalan Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya Blok B, No. 16 Simpang Selayang, Medan Tuntungan, Medan 20132	KEP-1394/KM.1/2021	11
3	Drs.Tarmizi Taher	Jalan STM Gg. Arifin No. 28 A, Simpang Limun, Medan 20219	KEP-013/KM.6/2002	4
4	Drs. Syamsul Bahri, M.M., AK. & Rekan	Jalan Setia Budi, Komp. Setia Budi Point C- 08, Medan 20132	KEP-011/KM.5/2005	16
5	Drs. Syahrhun Batubara	Jalan Sisingamangaraja No. 235 A, Medan 20218	KEP-1029/KM.17/1998	6
6	Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jalan Setia Kereta Api No. 3 A, Medan 20111	KEP-939/KM.17/1998	5
7	Sabar Setia	Jalan Prof. H. M. Yamin, S.H. No 41 Y, Medan 20234	KEP-255/KM.5/2005	3
8	Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	Jalan Gaharu, Simpang Bambu 3 No. 138, Medan 20235	KEP-864/KM.1/2008	3
9	M. Lian Dalimunthe dan Rekan	Komplek Business Point Blok CC Nomor 6. Jalan Setia Budi, Tanjung Rejo, Medan Sunggal, Medan 20122	KEP-714/KM.1/2021	16
10	Louis Primsa	Jalan T. Amir Hamzah No. 46B, Kel. Sei Agul, Kec. Medan Barat 20117	KEP-467/KM.1/2019	10

No	Nama	Alamat	No.KMK	Auditor
11	Lona Trista	Jalan Kepribadian No. 15, Medan 20111	KEP-1250/KM.1/2017	3
12	Drs. Katio & Rekan	Jalan Sei Musi No. 31, Medan 20121	KEP-259/KM.17/1999	8
13	Helena, CPA	Jalan Setiabudi Pasar 2 No.42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan 20132	KEP-603/KM.1/2020	4
14	Drs. Hadiawan	Jalan Surakarta No. 2 H/14, Medan 20212	KEP-954/KM.17/1998	3
15	Fachrudin & Mahyuddin	Jalan Brigjend. Katamso No. 29 G. Medan	KEP-373/KM.17/2000	18
16	Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	Jalan Gaharu No. 22A, Gaharu Medan Timur, Medan 20235	KEP-203/KM.1/2018	2
17	Drs. Darwin S. Meliala	Kompleks Setia Budi Square, Jalan Setia Budi No. 09, Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan	KEP-359/KM.17/1999	5
18	Arthawan Edward	Komplek Milenium Garden, Jalan Perkutur Blok A No. 8 Medan 20124	KEP-102/KM.1/2019	5
19	Drs. Hadiawan	Jalan Sukarta No. 2H/14 Medan 20212	KEP-954/KM.17/1998	3
20	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Jalan Palang Merah No. 40 Kesawan, Medan 20111	KEP-725/KM.1/2017	15
21	Johan Malonda Mustika & Rekan	Jalan S. Parman No. 56, Kel. Petisah, Kec. Medan Petisah, Medan 20112	KEP-667/KM.1/2020	4
22	Johannes Juara & Rekan	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A5 No. 31, Jalan Djamin Ginting, Medan 20156	KEP-77/KM.1/2018	18
23	Kanaka Puradiredja Suhartono	Jalan Mesjid Blok B Helan No. 23 Medan 20122	KEP-106/KM.1/2016	17
24	Gideon Adi & Rekan	Jalan Sutomo Ujung Durian, Medan Timur, Medan 20234	KEP-331/KM.1/2022	4
25	Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan	Komp. Buena Vista Blok A No. 2, Jalan Jamin Ginting, Medan 20142	KEP-118/KM.1/2012	7
Jumlah Auditor				199

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang selanjutnya akan menjadi responden penelitian. Sampel penelitian juga dianggap sebagai perwakilan dari populasi penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Malhotra & Hall, 2019). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2011), seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

$$n = \frac{199}{1+199,0,01}$$

$$n = \frac{199}{1+1,99}$$

$$n = \frac{199}{2,99} = 66,55 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas diperoleh hasil bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu 67 orang Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuisioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar kuesioner yang telah terstruktur dengan

tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di KAP sebagai responden. Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk cheklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Tabel 3.5 Kriteria Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sebelum kuesioner disebarkan oleh peneliti kepada responden, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas..

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:172) menjelaskan bahwa pengujian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, bila $r_{hitung} < r_{tabel}$

tabel, maka pernyataan dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk menguji data yang valid atau tidak valid setelah menggunakan alat kuesioner.

Berikut ini adalah uji validitas masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X₁)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,540	0,240	Valid
2.	0,426	0,240	Valid
3.	0,512	0,240	Valid
4.	0,661	0,240	Valid
5.	0,526	0,240	Valid
6.	0,582	0,240	Valid
7.	0,523	0,240	Valid
8.	0,545	0,240	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel pengalaman auditor ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Komitmen Profesional (X₂)

No. Butir	r hitung	r table	Status
1.	0,608	0,240	Valid
2.	0,573	0,240	Valid
3.	0,368	0,240	Valid
4.	0,555	0,240	Valid
5.	0,416	0,240	Valid
6.	0,672	0,240	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variable komitmen profesional ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Tekanan Ketaatan (X₃)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,567	0,240	Valid
2.	0,463	0,240	Valid
3.	0,623	0,240	Valid

4.	0,557	0,240	Valid
5.	0,589	0,240	Valid
6.	0,507	0,240	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel tekanan ketaatan ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Instrumen Nilai Etika Organisasi (X4)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,657	0,240	Valid
2.	0,455	0,240	Valid
3.	0,514	0,240	Valid
4.	0,517	0,240	Valid
5.	0,456	0,240	Valid
6.	0,666	0,240	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Etis (Y)

No. Butir	r hitung	r tabel	Status
1.	0,618	0,240	Valid
2.	0,494	0,240	Valid
3.	0,536	0,240	Valid
4.	0,651	0,240	Valid
5.	0,576	0,240	Valid
6.	0,536	0,240	Valid

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing pernyataan variabel pertimbangan etis ternyata semua pertanyaan mempunyai status valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan untuk subjek yang sama, dalam waktu dan kondisi yang berbeda, tetap menunjukkan hasil yang sama. Sugiyono (2018:176) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Bila *alpha cronbach* > 0.60, maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sebaliknya, bila *alpha cronbach* < 0.60, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Uji validitas dan

reliabilitas ini diukur dengan menggunakan bantuan aplikasi *Software SPSS 22.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil penyebaran angket didapati hasil nilai reliabilitas dari quisioner yang diberikan pada responden yaitu:

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁, X₂, X₃, dan X₄ dan Y

Variabel	Nilai Alpha	Status
Pengalaman Auditor (X ₁)	0,692	Reliabel
Komitmen Profesional (X ₂)	0,727	Reliabel
Tekanan Ketaatan (X ₃)	0,761	Reliabel
Nilai Etika Organisasi (X ₄)	0,688	Reliabel
Pertimbangan Etis (Y)	0,736	Reliabel

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Nilai reliabilitas instrumen di atas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena Cronbach Alpha > 0,60.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka - angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (*Probability Plot*). Pengujian normalitas dalam penelitian ini

menggunakan Grafik Histogram, *Probability Plot*, dan Kolmogorov-Smirnov test.

Berikut ini syarat pengambilan keputusan Kolmogorov-Smirnov test, yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0.05 , maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun cara yang digunakan untuk uji multikolinearitas, sebagai berikut :

1. Nilai *Variance Inflation Factor*/VIF < 10 dan *Tolerance* > 0.10 , maka terjadi tidak korelasi antar variabel bebas.
2. Nilai *Variance Inflation Factor*/VIF > 10 dan *Tolerance* < 0.10 , maka terjadi korelasi antar variabel bebas.

3.7.1.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui dan mengukur dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala heterokedastisita adalah *Scatterplot*.

3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda. Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menentukan

hubungan linier antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Persepsi Pertimbangan Etis

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁, X₂, X₃ = Pengalaman Audit, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan,
Nilai Etika

e = Standar Error

3.7.3. Pengujian Hipotesis

3.7.3.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Untuk menganalisis regresi parsial (variabel bebas dengan variabel terikat), maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesisnya adalah “nilai-t”, maka dapat dilihat nilai profitabilitasnya. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis, sebagai berikut :

H₀ : Hipotesis diterima, jika nilai t-hitung \leq t-tabel, maka tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Hipotesis diterima, jika nilai t-hitung \geq t-tabel, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis awal. Kriteria dalam melaksanakan Uji F, sebagai berikut :

1. Apabila nilai F-hitung $<$ F-tabel atau nilai signifikansi $>$ dari taraf signifikan (α 0.05), maka tidak terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi $<$ dari taraf signifikan α (0.05), maka terdapat pengaruh simultan dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *R-square* adalah untuk mengetahui bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi, 2013). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yaitu apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek adalah auditor pada KAP di Kota Medan. Pengolahan data dalam bentuk angket ini masing-masing dari 8 item pernyataan untuk variabel X_1 (Pengalaman Auditor), 6 item pernyataan untuk variabel X_2 (Komitmen Profesional), 6 item pernyataan untuk variabel X_3 (Tekanan Ketaatan), 6 item pernyataan untuk variabel X_4 (Nilai Etika Organisasi), 6 item pernyataan untuk variabel Y (Pertimbangan Etis) dengan menyebarkan angket sesuai dengan sampel 67 responden yang akan diolah nantinya dengan menggunakan skala *Likert Sumated Rating* agar mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Tabel 4.1. Skala Likert

OPSI	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas (Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, Nilai Etika Organisasi) dan variabel terikat (Pertimbangan Etis).

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada KAP di Kota Medan sebanyak 67 responden, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik jenis kelamin, usia dan lama bekerja. Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh pelanggan sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	32,8%
2	Perempuan	45	67,2%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 22 orang (32,8%) dan perempuan sebanyak 45 orang (67,2%). Maka dalam penelitian ini responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 25 tahun	9	13,4%
2	26-35 tahun	18	26,9%
3	36-45 tahun	28	41,8%
4	> 45 tahun	12	17,9%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu usia > 25 tahun sebanyak 9 orang (13,4%), yang memiliki usia 26-35

tahun sebanyak 18 orang (26,6%), yang memiliki usia 36-45 tahun sebanyak 28 orang (41,8%). Untuk usia > 45 tahun sebanyak 12 orang (17,9%)

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3	-	-
2	S1	19	28,4
3	S2	36	53,7
4	S3	12	17,9
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berpendidikan S1 sebanyak 19 orang (28,4%), yang berpendidikan S2 sebanyak 36 orang (53,7%), yang berpendidikan S3 sebanyak 12 orang (17,9%).

d. Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 tahun	7	10,4%
2	1 – 5 tahun	27	40,3%
3	6 – 10 tahun	14	20,9%
4	> 10 tahun	19	27,6%
Jumlah		67	100%

Sumber : Data Primer diolah (2023)

Dari data diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini lama bekerja < 1 tahun sebanyak 7 orang (10,4%), lama bekerja 1 – 5 tahun sebanyak 27 orang (40,3%), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 14 orang (20,9%) dan lama bekerja > 10 tahun sebanyak 19 orang (27,6%).

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Pengalaman Auditor (X1)

Tabel 4.4. Skor Angket Untuk Pengalaman Auditor (X1)

No Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	41.8	34	50.7	4	6.0	1	1.5	0	0	67	100%
2	25	37.3	39	58.2	2	3.0	1	1.5	0	0	67	100%
3	29	43.3	33	49.3	5	7.5	0	0	0	0	67	100%
4	28	41.8	34	50.7	5	7.5	0	0	0	0	67	100%
5	27	40.3	36	53.7	3	4.5	1	1.5	0	0	67	100%
6	31	46.3	31	46.3	4	6.0	1	1.5	0	0	67	100%
7	22	32.8	39	58.2	6	9.0	0	0	0	0	67	100%
8	29	43.3	33	49.3	3	4.5	2	3.0	0	0	67	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun (2023)

Dari tabel diatas terkait dengan pengalaman auditor terhadap pertimbangan etis dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada 8 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju sebanyak 31 orang sebesar 46,3 %, sehingga pernyataan tersebut responden menyatakan sangat setuju dengan ada banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja, Responden yang menyatakan Setuju sebanyak 39 orang sebesar 58,2 % sehingga pernyataan tersebut menyatakan responden setuju dengan adanya kesalahan dalam pengumpulan data dan informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan sehingga pengalaman yang dimiliki membantunya dalam mengambil pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Responden yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 6 orang sebesar 9,0 % sehingga pernyataan tersebut menyatakan responden Kurang Setuju dengan ada banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja, Responden yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 2 orang sebesar 3,0 % sehingga pernyataan tersebut menyatakan responden tidak setuju dengan adanya latar belakang pendidikan yang dimiliki membantu saat melakukan audit yang baik.

b. Variabel Komitmen Profesional (X2)

Tabel 4.5. Skor Angket Untuk Komitmen Profesional (X2)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	43.3	35	52.2	1	1.5	2	3.0	0	0	67	100%
2	26	38.8	38	56.7	3	4.5	0	0	0	0	67	100%
3	34	50.7	30	44.8	3	4.5	0	0	0	0	67	100%
4	31	46.3	34	50.7	2	3.0	0	0	0	0	67	100%
5	34	50.7	31	46.3	1	1.5	1	1.5	0	0	67	100%
6	34	50.7	29	43.3	3	4.5	1	1.5	0	0	67	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2023

Dari tabel diatas terkait dengan Komitmen Profesional terhadap pertimbangan etis dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada 6 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju sebanyak 34 orang sebesar 50,7 %, dari pernyataan tersebut responden Sangat Setuju dengan adanya memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi auditor dan menyadari besarnya tanggung jawab menjadi seorang auditor sehingga saya berusaha untuk menjaga independensi saat melakukan audit, Responden yang menyatakan Setuju sebanyak 38 orang sebesar 56,7 % dari pernyataan tersebut responden setuju bahwa saya merasa tertarik dan loyal pada profesi auditor, Responden yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 3 orang sebesar 4,5 % dari pernyataan tersebut responden Kurang Setuju merasa tertarik dan loyal pada profesi auditor, memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi auditor, dan berusaha untuk menjaga independensi saat melakukan audit, Responden yang menyatakan Tidak Setuju sebanyak 2 orang sebesar 3,0 % sehingga pernyataan tersebut menyatakan responden tidak setuju dengan memiliki kebanggaan untuk menceritakan profesi auditor kepada orang lain.

c. Variabel Tekanan Ketaatan (X3)

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Tekanan Ketaatan (X3)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	40.3	33	49.3	6	9.0	1	1.5	0	0	67	100%
2	33	49.3	27	40.3	5	7.5	2	3.0	0	0	67	100%
3	24	35.8	37	55.2	6	9.0	0	0	0	0	67	100%
4	31	46.3	29	43.3	6	9.0	1	1.5	0	0	67	100%
5	28	41.8	33	49.3	5	7.5	1	1.5	0	0	67	100%
6	30	44.8	31	46.3	5	7.5	1	1.5	0	0	67	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2023

Dari tabel diatas terkait dengan Tekanan Ketaatan terhadap pertimbangan etis dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada 6 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju sebanyak 33 orang sebesar 49,3 %, dari pernyataan tersebut responden Sangat Setuju bahwa saya akan menantang keinginan klien jika bertentangan dengan profesionalisme kerja Responden yang menyatakan Setuju sebanyak 37 orang sebesar 55,2 % dari pernyataan tersebut responden setuju bahwa saya akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan dan profesionalisme kerja baik, Responden yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 6 orang sebesar 90 % dari pernyataan tersebut responden Kurang Setuju bahwa saya akan menentang keinginan klien sehingga saya akan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan dan profesionalisme kerja yang baik dan saya tidak akan menuruti perintah atasan dan akan berhenti dari pekerjaan jika harus bertentangan dengan standar professional auditor.

d. Variabel Nilai Etika Organisasi (X4)

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Nilai Etika Organisasi (X4)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	50.7	30	44.8	3	4.5	0	0	0	0	67	100%
2	31	46.3	34	50.7	2	3.0	0	0	0	0	67	100%
3	34	50.7	31	46.3	1	1.5	1	1.5	0	0	67	100%
4	34	50.7	29	43.3	3	4.5	1	1.5	0	0	67	100%
5	27	40.3	38	56.7	2	3.0	0	0	0	0	67	100%
6	33	49.3	31	46.3	3	4.5	0	0	0	0	67	100%

Dari tabel diatas terkait dengan Nilai Etika Organisasi terhadap pertimbangan etis dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada 6 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju sebanyak 34 orang sebesar 50,7 %, dari pernyataan tersebut responden Sangat Setuju bahwa sebagai auditor yang memiliki tingkatan tinggi (baik dari segi usia, pengalaman, pendidikan, dan jabatan) akan melakukan pembalasan balik jika dia dilaporkan, sebagai auditor yang belum berpengalaman, akan diam saja apabila mengetahui tindak kecurangan karena takut pada dampak yang akan dihadapinya dan sebagai auditor saya akan mengungkapkan kecurangan yang saya temukan walaupun ada resiko yang akan saya hadapi. Responden yang menyatakan Setuju sebanyak 38 orang sebesar 56,7 % dari pernyataan tersebut responden setuju bahwa adanya dukungan dari atasan dan supervisor akan membuat saya semakin berani untuk melaporkan kecurangan yang saya temukan, Responden yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 3 orang sebesar 4,5 % dari pernyataan tersebut responden Kurang Setuju bahwa sebagai auditor yang belum berpengalaman, akan diam saja apabila mengetahui tindak kecurangan karena takut pada dampak yang akan dihadapinya dan sebagai auditor saya akan mengungkapkan kecurangan yang saya temukan walaupun ada resiko yang akan saya hadapi, semakin tinggi ketergantungan organisasi terhadap karyawan, maka tindakan pembalasan atas pengungkapan kecurangan akan

semakin rendah. Responden yang menyatakan Tidak setuju sebanyak 1 orang sebesar 1,5 % dari pernyataan tersebut responden tidak Setuju bahwa auditor yang belum berpengalaman, akan diam saja apabila mengetahui tindak kecurangan karena takut pada dampak yang akan di hadapi dan bagi auditor yang memiliki tingkatan tinggi (baik dari segi usia, pengalaman, pendidikan, dan jabatan) akan melakukan pembalasan balik jika dia dilaporkan.

e. Variabel Pertimbangan Etis (Y)

Tabel 4.9 Skor Angket Untuk Pertimbangan Etis (Y)

No. Per	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	28	41.8	34	50.7	4	6.0	1	1.5	0	0	67	100%
2	25	37.3	39	58.2	2	3.0	1	1.5	0	0	67	100%
3	29	43.3	33	49.3	5	7.5	0	0	0	0	67	100%
4	28	41.8	34	50.7	5	7.5	0	0	0	0	67	100%
5	27	40.3	36	53.7	3	4.5	1	1.5	0	0	67	100%
6	31	46.3	31	46.3	4	6.0	1	1.5	0	0	67	100%

Sumber : Hasil Penelitian Angket Tahun 2023

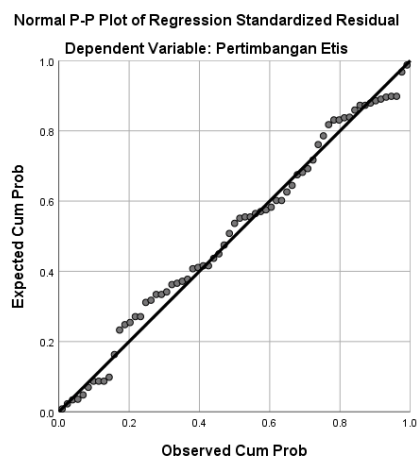
Dari tabel diatas terkait dengan pertimbangan etis dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada 6 pernyataan, dapat disimpulkan bahwa responden Sangat Setuju sebanyak 31 orang sebesar 46.3 %, dari pernyataan tersebut responden Sangat Setuju bahwa saya berusaha untuk menjaga integritas dalam pelaksanaan audit. Responden yang menyatakan Setuju sebanyak 39 orang sebesar 58,2 % dari pernyataan tersebut responden setuju bahwa saya akan menaati kode etik auditor saat melaksanakan pekerjaan. Responden yang menyatakan Kurang setuju sebanyak 5 orang sebesar 7,5 % dari pernyataan tersebut responden Kurang Setuju bahwa sebagai seorang auditor,tidak akan melakukan proteksi terhadap ketidakberesan yang mungkin terjadi saat melaksanakan audit, Responden yang

menyatakan Tidak setuju sebanyak 1 orang sebesar 1,5 % dari pernyataan tersebut responden tidak Setuju bahwa pengungkapan rahasia klien atau informasi rahasia harus berdasarkan izin dari klien atau manajemen yang bersangkutan.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dari independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

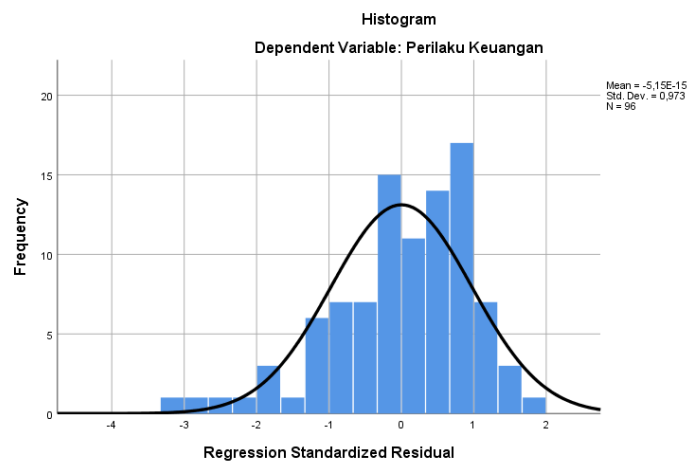


Gambar 4.1

Uji Normalitas

Gambar diatas mengidentifikasi bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari gambar histogram di bawah ini



Gambar 4.2 Normalitas (Histogram)

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Berdasarkan statistik, uji normalitas dapat diuji dengan uji Kolomogrove Smirnov. Uji (K-S) untuk menguji normalitas dataresidual, menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik berdistribusi normal tidak maka penulis perlu melakukan uji dengan metode lainnya yaitu Kolmogrov-Smirnov. Berikut Tabel Kolmogrov-Smirnov :

Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.0298507

	Std. Deviation	2.12664044
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.071
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.6 pada uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov signifikan pada $0,170 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat/tinggi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka <10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinieritas jika nilai VIF diantara variabel independen >10 .

Tabel 4.1.1 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

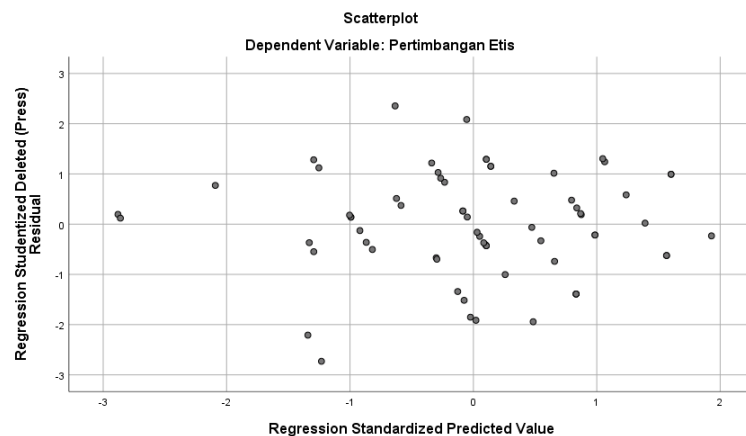
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengalaman Auditor	.459	2.178
Komitmen Profesional	.193	5.186
Tekanan Ketaatan	.450	2.222
Nilai Etika Organisasi	.210	4.755

a. Dependent Variable: Pertimbangan Etis

Keempat variabel independen yaitu X1, X2, X3 dan X4 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.3

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas meskipun terlihat berdempet dibagian titik-titik tertentu serta tersebar dibagian atas dan sedikit berkumpul pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi ini.

4.1.5. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 4.12
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	.936	1.079	
	Pengalaman Auditor	.785	.038	.997
	Komitmen Profesional	.326	.085	.288
	Tekanan Ketaatan	.089	.048	.092
	Nilai Etika Organisasi	.403	.082	.354

a. Dependent Variable: Pertimbangan Etis

Sumber : data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan data tabel uji regresi linier berganda diatas, dapat dipahami bahwa model persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,936 + 0,785X_1 + 0,326 X_2 + 0,089 X_3 + 0,403 X_4 + e$$

Keterangan.:

Y = Pertimbangan Etis

X₁ = Pengalaman Auditor

X₂ = Komitmen Profesional

X₃ = Tekanan Ketaatan

X₄ = Nilai Etika Organisasi

e = standar eror

Interpretas model :

- a. Konstanta (a) = 0,936, menunjukkan harga konstan, jika nilai variabel bebas/independen = 0, maka Pertimbangan Etis (Y) akan sebesar 0,936
- b. Variabel X1 sebesar 0,785 menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Etis (Y). Dengan kata lain, jika variabel Pengalaman Auditor ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertimbangan Etis akan meningkat sebesar 0,785.
- c. Variabel X2 sebesar 0,362 menunjukkan bahwa variabel Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Etis (Y). dengan kata lain, jika variabel Komitmen Profesional ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertimbangan Etis akan meningkat sebesar 0,362.
- d. Variabel X3 sebesar 0,089 menunjukkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Etis (Y). dengan kata lain, jika variabel Tekanan Ketaatan ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertimbangan Etis akan meningkat sebesar 0,089.
- e. Variabel X4 sebesar 0,403 menunjukkan bahwa variabel Nilai Etika Organisasi berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Etis (Y). dengan kata lain, jika variabel Nilai Etika Organisasi ditingkatkan sebesar satu satuan maka Pertimbangan Etis akan meningkat sebesar 0,403.

4.1.6 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 16). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Table 4.13 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.936	1.079		.867	.389
Pengalaman Auditor	.785	.038	.997	20.556	.000
Komitmen Profesional	.326	.085	.288	3.850	.000
Tekanan Ketaatan	.089	.048	.092	1.876	.065
Nilai Etika Organisasi	.403	.082	.354	4.932	.000

a. Dependent Variable: Pertimbangan Etis

$$t_{\text{tabel}} = 1,997$$

Kriteria pengujiannya:

H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

1) Pengaruh Pengalaman Auditor (X1) Terhadap Pertimbangan Etis (Y)

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Pengalaman Auditor (X1) terhadap Pertimbangan Etis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,556 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{\text{hitung}} 20,556 > t_{\text{tabel}} 1,997$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan Pengalaman Auditor

berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.

2) Pengaruh Komitmen Profesional (X2) Terhadap Pertimbangan Etis (Y)

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Komitmen Profesional (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,850 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 3,850 > t_{tabel} 1,997$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa Komitmen Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis mahasiswa.

3) Pengaruh Tekanan Ketaatan (X3) Terhadap Pertimbangan Etis (Y)

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Tekanan Ketaatan (X3) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,876 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 1,876 < t_{tabel} 1,997$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.

4) Pengaruh Nilai Etika Organisasi (X4) Terhadap Pertimbangan Etis (Y)

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa Nilai Etika Organisasi (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,932 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 4,932 > t_{tabel} 1,997$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang

signifikan variabel Nilai Etika Organisasi terhadap Pertimbangan Etis pada mahasiswa di Kota Medan.

b. Uji F

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significant level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.14

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.492	4	74.623	215.706	.000 ^b
	Residual	21.449	62	.346		
	Total	319.940	66			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Etis

b. Predictors: (Constant), Nilai Etika Organisasi, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Komitmen Profesional

$$F_{\text{tabel}} = 2,52$$

Kriteria pengujiannya:

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

Berdasarkan data tabel pada uji F diatas dapat dipahami bahwa didapati nilai $F_{\text{hitung}} 215,706 > F_{\text{tabel}} 2,52$ dengan probabilitas signifikan $0.000 < 0.05$, sehingga hal

ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, Nilai Etika Organisasi dan pendapatan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.

4.1.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan ata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan niai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.15

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	DurbinWatson
1	.966 ^a	.933	.929	.58817	.933	215.706	4	62	.000	1.929

a. Predictors: (Constant), Nilai Etika Organisasi, Pengalaman Auditor, Tekanan

Ketaatan, Komitmen Profesional

b. Dependent Variable: Pertimbangan Etis

Sumber: data diolah SPSS (2023)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,933, hasil ini memiliki arti bahwa 93,3% variabel Pertimbangan Etis dapat dijelaskan oleh variabel Pengalaman Auditor, Komitmen

Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi sedangkan sisanya sebesar 41,8% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.6 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Etis

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Etis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 20,556 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 20,556 < t_{tabel} 1,997$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis. Artinya semakin tinggi Pengalaman Auditor seseorang maka akan meningkat Pertimbangan Etisnya.

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian opini. Sehingga semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat (Paramita & Suryanawa, 2020).

Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Murni (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor

berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang mana semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik pula pertimbangan etis.

4.2.7 Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Pertimbangan Etis

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pertimbangan Etis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,850 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 3,850 > t_{tabel} 1,997$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Komitmen Profesional terhadap Pertimbangan Etis.

Alasan diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Bagi seorang auditor independen, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Apabila pemakai jasa tidak memiliki keyakinan kepada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang.

Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, seorang auditor independen harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas. seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal itu berhubungan dengan jenis opini yang akan diberikan. Sehingga, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat etis dalam proses pengauditan laporan keuangan akan semakin tepat. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Pratiwi Thama & Widhiyani Sari (2017) yang

menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap tingkat etis, yang mana semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam melaksanakan audit laporan keuangan.

4.2.8 Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Pertimbangan Etis

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Pertimbangan Etis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,876 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 1,876 > t_{tabel} 1,997$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penagalaman keuangan terhadap Pertimbangan Etis.

Tekanan ketaatan auditor adalah tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar profesi auditor. Keadaan seperti inilah yang menimbulkan dilema etis bagi auditor, apakah akan mengikuti permintaan klien atau tetap berpegang teguh pada standar umum. Ketika auditor menolak untuk memenuhi tuntutan atas keinginan klien, auditor dianggap berhasil dalam penerapan standar profesi audit (Maria & Elisa, 2014). Namun konsekuensi yang akan diterima auditor yaitu, auditor tidak lagi dapat melaksanakan tugasnya karena mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien.

Hasil Penelitian Nugraha & Januarti (2015) menyatakan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Selain itu auditor junior tidak memiliki keberanian untuk mencari pekerjaan lain dan kehilangan klien sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan klien yang tidak tepat dan menyimpang dari standar profesi. Maka dapat disimpulkan semakin

rendah tekanan ketaatan yang diterima auditor maka perilaku etis auditor akan semakin baik dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tekanan ketaatan maka auditor cenderung berperilaku tidak etis.

4.2.9 Pengaruh Nilai Etika Organisasi Terhadap Pertimbangan Etis

Dari tabel uji-t diatas dapat dipahami bahwa pengaruh Nilai Etika Organisasi terhadap Pertimbangan Etis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,932 sementara t_{tabel} 1,997 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ atau $t_{hitung} 4,932 > t_{tabel} 1,997$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kepribaidan terhadap Pertimbangan Etis.

Etika yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan setiap aktivitas audit dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan peraturan dan dapat menghindari auditor dari pelanggaran. Selain itu, kemampuan seorang auditor menjaga etika kerja ataupun organisasi yang baik dapat menjaga integritas auditor dalam melaksanakan setiap aktivitas audit secara optimal.

Dalam menjalankan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi persaingan diantara para akuntan yang menjurus pada sikap curang. Dengan diterapkannya etika profesi diharapkan seorang auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Sehingga, semakin tinggi etika profesi dijunjung oleh auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin tepat (Pratiwi & Widhiyani, 2017).

4.2.10 Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional Tekanan Ketaatan, Nilai Etika Organisasi dan Pendapatan Terhadap Pertimbangan Etis

Hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh Pengalaman Auditor, financial technology, Tekanan Ketaatan, locus of control dan gaya hidup terhadap Pertimbangan Etis. Dengan nilai $F_{hitung} 215,706 > F_{tabel} 2,52$ bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi dan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan, artinya H_0 ditolak dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Pemberian pertimbangan etis dari seorang auditor sangat menentukan hasil audit suatu aktivitas dan organisasi, sehingga dalam setiap aktivitas audit seorang auditor harus memiliki pengalaman dalam melaksanakan audit yang mumpuni (Murni, 2020). Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang mumpuni akan membantu seorang auditor dalam menentukan hasil audit yang berkualitas dan sesuai dengan peraturan dan standar.

Audit yang berkualitas yaitu audit yang dilaksanakan oleh orang yang independen dan kompeten yang termasuk dalam sikap skeptisme profesional auditor. Memahami pelaksanaan prosedur audit yang benar dan memahami metode pengambilan sampel yang benar, dalam keadaan pandemi saat ini untuk pengumpulan bukti audit mungkin saja bisa terhambat, untuk itu auditor diharapkan mengetahui metode-metode apa saja yang bisa digunakan pada keadaan pandemi saat ini, prosedur alternatif-alternatif baru yang dapat digunakan dalam rangka audit jarak jauh (Hafsah & Mirano, 2023).

Disamping itu seorang auditor juga harus memiliki komitmen profesional karena dengan adanya komitmen profesional maka seorang auditor akan melaksanakan setiap aktivitas audit dengan penuh integritas dan sesuai dengan kaidah audit yang telah ditentukan (Hashad & Eissa, 2021). Selanjutnya tekanan ketaatan akan membentuk auditor yang patuh terhadap setiap peraturan yang ditetapkan, yang juga didukung dengan penetapan nilai etika organisasi (Ratnawati & Budiarta, 2021).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.
2. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Komitmen Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.
3. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.
4. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai Etika Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan.

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap

Pertimbangan Etis pada KAP di Kota Medan, sehingga saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Tidak semuanya seorang auditor memiliki pengalaman auditor yang baik juga dan masih ada auditor yang melanggar etika sehingga berdampak buruk pada kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menghindari hal tersebut penulis menyarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Kota Medan agar dapat memberi pelatihan–pelatihan dan menjunjung tinggi etika yg diterapkan pada auditor senior maupun junior–junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.
2. Komitmen profesional dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap keputusan etis, oleh karena itu disarankan agar KAP terus menjaga komitmen profesionalnya dengan tetap memberikan pelatihan – pelatihan untuk menambah serta mempertahankan pengetahuan auditor.
3. Ketika mendapat tekanan baik tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, maupun tekanan anggaran waktu, auditor diharapkan mampu melakukan pekerjaannya dengan se-profesional mungkin sesuai dengan aturan dan standar yang ada, dengan berpegang teguh pada standar/aturan audit dan kode etik yang berlaku, sehingga auditor tidak melakukan tindakan yang mengarah ke perilaku disfungsional.
4. Organisasi sebaiknya dapat mengoptimalkan nilai etika organisasi, komitmen profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga mampu menghasilkan keputusan yang etis. Beberapa faktor di bawah rata-rata antara lain masih adanya auditor yang belum seluruhnya anggota dari perhimpunan Auditor Internal, belum sepenuhnya menjunjung

independensi, belum sepenuhnya mematuhi Standard dan Kode Etik Auditor dengan sukarela.

5. Sebaiknya pihak KAP memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etis akuntan publiknya, yaitu pelaksanaan etika profesi dalam hal integritas dan hal ini dapat ditingkatkan dengan cara jujur dan berlaku profesional terhadap kliennya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan etis dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel, yaitu Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan, dan Etika Organisasi sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Pertimbangan Etis
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data Kuisisioner karena dikhawatirkan responden tidak benar-benar menjawab pernyataan dengan sungguh-sungguh dengan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Swidi, A. K., Gelaidan, H., & Saleh, R. M. (2021). The joint impact of green human resource management, leadership and organizational culture on employees' green behaviour and organisational environmental performance. *Journal of Cleaner Production*, 316 (June),
- Bohns, V. K., & Schlund, R. (2021). Consent is an organizational behavior issue. *Research in Organizational Behavior*, xxx, 100138.
- Brigham, & Ehrhardt, M. (2017). *Financial Management - Theory and Practice*, 15e. Cengage Learning, 1221.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2019). *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghadi, M. Y., Fernando, M., & Caputi, P. (2013). Transformational leadership and work engagement: The mediating effect of meaning in work. *Leadership and Organization Development Journal*, 34(6), 532–550.
- Hariyani, E., Putra, A. A., & Wiguna, M. (2019). Pengaruh Komitmen Profesional, Pertimbangan Etis, Personal Cost, Reward Terhadap Intensi Internal Whistleblowing (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Siak) Eka. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(12), 19–28.
- Hashad, T. M., & Eissa, A. M. (2021). The Effect of Managerial Ability on Financial Reporting Timeliness: Egypt Evidence. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(3), 86–103.
- Ibrahim, M. (2017). Effects of internal control, corporate governance, organizational culture, and management audit on managerial performance: evidence from Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(3), 1826–1832.
- Idawati, W. (2021). Aspek-Aspek Individual Terhadap Pertimbangan Profesional Auditor. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37–46.
- Idris, M. H., Jamali, H., & Sjahrudin, H. (2019). Investigating the moderating role of knowledge: The relationship between auditor's experience and ethical judgment. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(2), 491–503.
- Hafsah, H., & Mirano, R. A. (2023). The Effect of Audit Quality on Earning Management in Empirical Studies of Companies Conducting Initial Public Offering (IPO) in Indonesia. *Proceeding Medan International Conference Economics and Business*, 3.
- Harahap, R. U., & Husna, A. N. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan

- Emosional terhadap Pengambilan Keputusan bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1028-1034.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 183-199.
- Harahap, R. U., & Siregar, D. S. (2021). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
- Johari, R. J., Alam, M. M., & Said, J. (2021). Investigating factors that influence Malaysian auditors' ethical sensitivity. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(3), 406–421.
- Kusworo, K., & Fachriyah, N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Komitmen Profesional dan Nilai Etika Perusahaan Terhadap Pertimbangan Etis Auditor. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(2), 1–21.
- Liu, X. L., Lu, J. G., Zhang, H., & Cai, Y. (2021). Helping the organization but hurting yourself: How employees' unethical pro-organizational behavior predicts work-to-life conflict. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 167(July), 88–100.
- Malhotra, N. K., & Hall, P. (2019). *Student Resource Manual with Technology Manual Essentials of Marketing Research: A Hands-On Orientation Preface*.
- Maria., & Elisa. (2014). Pengaruh tekanan ketaatan pengalaman audit dan audit Audit Judgement. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–10.
- Murni, C. D. S. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (JESKaPe)*, 4(1), 93–114.
- Nasution, D., & Östermark, R. (2012). The impact of social pressures, locus of control, and professional commitment on auditors' judgment: Indonesian evidence. *Asian Review of Accounting*, 20(2), 163–178.
- Nugraha, A. P., & Januarti, H. I. (2015). Pengaruh Gender , Pengalaman , Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Auditor Judgment Moderasi Pada Bpk Ri Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Obuobisa-Darko, T. (2020). Leaders' Behaviour as a Determinant of Employee Performance in Ghana: the Mediating Role of Employee Engagement. *Public Organization Review*, 20(3), 597–611.
- Openstax, & Rice. (2019). *Organizational Behavior*.

- Pangesti, D. B., & Setyowati, W. (2018). Pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgement. *Prosiding SENDI*, 978–979.
- Paramita, P., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor pada Persepsi Etis Auditor mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369.
- Pratiwi, P., & Widhiyani, W. (2017). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi Dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1463–1489.
- Ratnawati, M. M., & Budiarta, I. K. (2021). Dampak Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 809–821.
- Rievaldy, R., & Lestari, L. (2021). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 109–122.
- Sary, D., Hasan, A., & Ilham, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Persepsi Pertimbangan Etis. *Jurnal Fekon*, 2(2), 1–15.
- Lubis, H. Z., & Simatupang, S., N. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia).
- Sunani, A. (2018). Pengaruh Iklim Etika Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Akuntan Publik Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 38–49.
- Tarigan, A. E., Tambunan, Johanna, G., Hutauruk, R. I., & Bukit, R. (2023). The Influence Of Auditor Ethics, Auditor Quality, Independence and Auditor Competence On Fraud Prevention In Public Accounting Office In Medan City. *Jurnal Ipteks Terapan*, 17(3), 506-514.
- Tuanakotta, T. (2013). *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Salemba Empat.
- Wibowo, D. A. (2018). Effect of Debt to Equity Ratio , Current Ratio and Inflation on Share Price on Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal of Business & Management*, 6(11), 61–67.